

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisiknya yang baik, akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran.

Mata pelajaran olahraga yang terkandung dalam pendidikan jasmani ditata sedemikian rupa, sehingga melalui suatu aktivitas jasmani atau permainan yang menarik akan dapat menjadikan kondisi fisik yang baik bagi siswa – siswi.

Salah satu cabang olahraga dalam pendidikan jasmani untuk mendukung pembinaan kondisi fisik siswa di setiap sekolah adalah atletik. Salah satu nomor yang diajarkan dalam cabang olahraga atletik adalah lari. Lari yang di gunakan adalah lari *sprint* atau sering di sebut juga lari cepat. Tujuannya adalah untuk melakukan lari dengan memperoleh hasil lari yang baik yang memiliki kecepatan maksimal.

Cabang atletik nomor lari sprint cepat populer di kalangan siswa karena tidak memerlukan lapangan yang terlalu luas dan untuk pelaksanaannya pun cukup sederhana, dimana siswa hanya perlu berlari secepat – cepatnya untuk memperoleh waktu yang maksimal.

Lari Sprint termasuk ke dalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas V SD Negeri 060874 Medan, dan yang

menjadi bagian materi tersebut adalah keterampilan gerak dasar. Gerak dasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam Pembelajaran lari sprint dan penting bagi individu yang melakukannya supaya mengerti cara pelaksanaan yang baik dan benar.

Dari hasil observasi yang saya lakukan pada tanggal 15 April 2016 di SD Negeri 060874 Medan menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan lari sprint, saat proses pembelajaran lari sprint banyak ditemukan siswa yang belum memahami cara atau teknik lari sprint yang benar, seperti salah dalam pelaksanaan start dimana siswa tidak tahu posisi kaki dan tangan yang benar saat start, belum benar dalam pelaksanaan teknik saat berlari dimana posisi badan saat berlari tidak condong kedepan dan posisi badan salah saat memasuki garis finish. Kebanyakan siswa melakukan lari sprint hanya sekedar berlari dan tidak mengerti teknik dasarnya seperti teknik start, teknik saat berlari, teknik memasuki garis finish, yang dimana siswa belum memahami seutuhnya, sehingga hasil lari sprint yang diperoleh masih rendah, selain itu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran/prasarana, guru belum memberikan pendekatan serta variasi pembelajaran yang belum diterapkan disekolah tersebut juga menjadi salah satu faktor kegagalan siswa dalam pelaksanaan lari sprint.

Seiring dengan uraian diatas, penggunaan variasi pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar lari sprint merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di SD Negeri 060874 Medan, guru pendidikan jasmani terlalu terpusat pada guru ketika

pelaksanaan pembelajaran dan tidak sistematis dalam memberikan pembelajaran atau tidak adanya variasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru yang tidak sistematis dalam proses kegiatan belajar mengajar tanpa adanya variasi pembelajaran sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan siswa dalam melaksanakan lari sprint, dimana siswa yang kurang mampu beradaptasi dalam proses belajar mengajar tersebut merasa tersisihkan, karena tingkat kemampuan motorik siswa berbeda-beda sehingga membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Gaya mengajar guru yang menjenuhkan karena ketika proses pembelajaran terpusatnya pembelajaran hanya dari guru tanpa ada variasi dalam pembelajaran di mana para siswa melakukan latihan fisik atau aktivitas jasmani berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Pembelajaran tersebut tidak pernah dilakukan anak dengan variasi yang menantang dengan atau tanpa menggunakan media. Sama halnya pada proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di SD Negeri 060874 Medan, yang berorientasi pada guru dengan gaya mengajar yang terlalu terpusat kepada guru dan tanpa ada variasi dalam pembelajaran sehingga menimbulkan rasa jenuh pada siswa. Peneliti melihat masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran, baik dalam perlaksana start, teknik saat berlari, dan teknik memasuki garis finish. Nilai rata – rata hasil belajar yang diperoleh siswa untuk lari sprint masih rendah. Dari 40 orang siswa kelas V SD Negeri 060874 Medan Kecamatan Medan Perjuangan, ternyata hanya 17 siswa (42,5%) yang telah memiliki ketuntasan belajar lari sprint, sedangkan 23 siswa (57,5%) yang belum memiliki ketuntasan belajar lari sprint nilai KKM di sekolah ini adalah 70, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi gaya mengajar serta penggunaan

media dalam pembelajaran yang belum dilaksanakan mempengaruhi hasil belajar siswa, kegiatan proses belajar yang hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Selain pembelajaran yang belum bervariasi, guru juga belum memanfaatkan media. Media dalam lari, seperti media untuk pelaksanaan start, media untuk pelaksanaan saat berlari, kemudian media untuk teknik memasuki garis finish, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran lari belum tersampaikan secara ringan dan menyenangkan, oleh sebab itu penggunaan variasi dan media mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar lari sprint merupakan salah satu cara pendekatan yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar lari sprint siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan variasi pembelajaran yang menggunakan media dengan harapan didapatkan hasil belajar yang lebih baik. Penerapan variasi pembelajaran menggunakan media merupakan variasi yang memberikan kesan pembelajaran yang tidak membosankan dan lebih menarik. Sehingga siswa bisa lebih aktif serta memahami materi yang disampaikan oleh guru tanpa ada kesulitan yang berarti.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran lari cepat di SD peneliti tertarik melakukan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui variasi pembelajaran menggunakan media rintangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul didalamnya, antara lain : hasil belajar siswa yang dicapai pada lari sprint tergolong rendah. Motivasi belajar siswa rendah. Guru memberikan materi tidak sistematis atau tidak bertahap. Guru belum memanfaatkan media dalam pembelajaran lari sprint kepada siswa. Guru belum memberikan pendekatan yang baik kepada siswa. Tidak adanya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar lari Sprint melalui variasi pembelajaran menggunakan media rintangan pada siswa kelas V SD Negeri 060874 Medan Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah melalui variasi pembelajaran menggunakan media rintangan dapat meningkatkan hasil

belajar lari sprint pada siswa kelas V SD Negeri 060874 Medan Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki hasil belajar lari sprint melalui variasi pembelajaran menggunakan media rintangan pada siswa kelas V SD Negeri 060874 Medan Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini memberikan manfaat pada pengembangan pembelajaran bagi guru. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan materi hasil belajar lari sprint bagi siswa.
2. Memberikan informasi tentang perlunya pengajaran melalui variasi pembelajaran menggunakan rintangan bagi siswa.
3. Bagi siswa, agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam menerima materi yang diajarkan disekolah dan dapat menyenangkan pendidikan jasmani khususnya lari sprint
4. Dipakai dan disajikan sebagai salah satu bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.